

Trend Sedekah Generasi Millennial Melalui Dompot Digital

Nurjannah

STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Nurjannahjen23@gmail.com

Abstract

Digital wallets are one of the most popular payment media in Indonesia. Digital wallets are used by all groups, as well as the millennial generation, which is known as the technology literate generation. Features offered in addition to payments are also for donations or alms. However, is the alms feature also implemented by the millennial generation? This study aims to look at the adoption of the use of digital wallets for alms in the millennial generation. This research is a library research with descriptive qualitative method. Data obtained from secondary data, namely various journals, research, books that are relevant to the discussion. Data obtained from various literatures were then analyzed, then data reduction, and resulted in classification of data by describing it in the discussion, in order to obtain conclusions. The results of this study show that the use of digital wallets in the millennial generation is also used for alms. The ease of access provided is one of the reasons the millennial generation likes to give alms through digital wallets. However, further socialization and support from various parties is still needed in order to increase the potential for alms among millennials.

Keywords: *Alms; Millennial Generation; Digital Wallet.*

PENDAHULUAN

Kehadiran Islam sebagai agama terakhir tidak serta merta mengantar pemeluknya merasakan keterpaksaan dalam menjalankan petunjuk-petunjuk ilahi (Firdaus, 2017). Islam menanamkan kepada para pemeluknya jiwa yang dermawan dengan tujuan untuk menyucikan jiwa, mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi dan kasih sayang kepada kerabat yang kurang mampu, dan memberikan kesempatan yang signifikan untuk mengingat karunia Allah swt dari sekian banyak berkah yang telah dilimpahkan-Nya. hidup sederhana, menahan diri dari kelebihan dan kemewahan, dan menginvestasikan harta di jalan Allah semata-mata demi keridhaan-Nya (Nofiaturrahmah, 2018). Salah satu bentuk wadah kepedulian sosial dalam Islam

yaitu mengeluarkan zakat, infak dan sedekah. Sedekah dan infak, di sisi lain, dapat diberikan kepada siapa saja, seperti orang tua, anak yatim, dan sebagainya, tidak seperti zakat yang harus diberikan kepada sekelompok orang tertentu (mustahiq). Sedekah dapat diberikan dalam bentuk materi maupun non-materi, sedangkan infak selalu diberikan dalam bentuk materi. (Syafiq, 2018).

Sedekah adalah tindakan menyumbang tanpa memperhatikan jumlah atau jangka waktu kepada orang lain. Telah dipahami bahwa selama ini banyak sekali orang diluar sana yang kurang beruntung dalam artian terbatas dari segi finansial seperti kelaparan bahkan ada yang meninggal karena hal tersebut, semua itu tidak akan pernah terjadi apabila orang atau kelompok masyarakat yang berada di lingkungan tersebut mempunyai kepedulian sosial yang tinggi atau sadar akan pentingnya sedekah sehingga dapat membantu orang tersebut (Hamdani et al., 2022). Umat Islam sangat dianjurkan oleh Allah swt untuk menyisihkan sebagian dari kekayaan mereka sebagai bentuk penghargaan atas rezeki yang Dia berikan. Firman Allah swt dalam QS. al-Baqarah/2:254.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

Pada ayat lain diungkapkan bahwa sedekah ialah sebagai amalan yang diganjar pahala berlipat ganda oleh Allah swt. QS. al-Hadid/57:18.

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.

Teknologi informasi telah mengalami beberapa inovasi seiring dengan perkembangannya, salah satunya adalah pertumbuhan teknologi finansial atau *fintech*. Masyarakat dapat melakukan transaksi keuangan dengan lebih mudah berkat adanya teknologi finansial ini (Janah & Setyawan, 2022). *Fintech* merupakan kolaborasi antara inovasi dalam bidang teknologi dan keuangan. Salah satu yang menjadi bagian dari *fintech* yaitu dompet digital. Dompet digital, juga dikenal sebagai e-wallet, adalah program perangkat lunak yang terhubung ke jaringan yang ditempatkan pada perangkat komunikasi, seperti ponsel pintar, dan memungkinkan penyimpanan sejumlah uang tertentu sehingga dapat digunakan kapan pun dan di mana pun layanan

pembayaran ditawarkan. Transaksi menjadi lebih mudah dengan dompet digital karena pengguna tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar; yang mereka perlukan hanyalah aplikasi yang diinstal pada perangkat seluler dan koneksi internet (Wiadi, 2023) Pada dasarnya uang memiliki fungsi berfungsi sebagai alat transaksi yang bermanfaat sebagai refleksi dari nilai sebuah barang atau jasa (Marzuki, 2021).

Berbagai penelitian tentang dompet digital telah banyak dilakukan. Menurut penelitian (Situmorang, 2021) perilaku konsumen berdampak pada digunakan atau tidaknya uang elektronik (dompet digital) sebagai alat pembayaran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Medan. Selain itu penelitian (Janah & Setyawan, 2022) bahwa Sikap masyarakat terhadap belanja juga terpengaruh oleh pandemi ini; biasanya, orang lebih suka berbelanja secara langsung, tetapi selama pandemi ini, banyak orang yang lebih suka berbelanja secara online. *E-wallet* sekarang lebih sering digunakan di Indonesia sebagai akibat dari hal tersebut. Selain sebagai metode pembayaran, dompet digital memiliki beragam fitur yang ditawarkan. Begitu pula dalam pemanfaatan dompet dalam pembayaran zakat, infak maupun sedekah bagi konsumen Muslim. Penelitian yang dilakukan (Nugraha & Fauzia, 2021) melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa dompet digital (*e-wallet*) merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk berzakat, infak, dan sedekah melalui dua cara yaitu melalui *scan QRIS* dan secara langsung melalui menu pada aplikasi dompet digital. Lebih lanjut (Nurjannah et al., 2021) bahwa fitur dompet digital tidak hanya digunakan untuk pembayaran tagihan belanja maupun keperluan lainnya, namun digunakan pula untuk kepedulian sosial. Adanya fitur donasi pada dompet digital akan semakin memberikan keistimewaan pada penggunaannya.

Selain itu juga, dompet digital yang beredar dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat baik golongan tua maupun golongan muda utamanya bagi generasi millineal. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada tahun antara 1980 sampai tahun 2004. Generasi millennial merupakan generasi yang hidup dengan berbagai macam kecanggihan teknologi (Amalia et al., 2020). Usia 17 hingga 36 tahun merupakan generasi milenial saat ini (per 2017); mereka saat ini berstatus sebagai mahasiswa, lulusan baru, dan kaum muda yang baru pertama kali menjadi orang tua (Walidah, 2018). Akan tetapi, beberapa stigma negatif terkait generasi millennial seperti sering merasa tidak sabar, terlalu mengejar ketenaran dan kekayaan, tidak lepas dari dunia online, sikap suka bermain, kurang pengalaman dan dewasa(Editor, n.d.). Berdasarkan fenomena tersebut, hadirnya dompet digital yang telah dapat digunakan untuk donasi, maka artikel ini bertujuan untuk melihat melihat adopsi pemanfaatan

dompet digital untuk sedekah pada generasi millennial yang notabeneanya dikenal sebagai generasi yang melek akan teknologi namun kurang peduli terhadap sesama. Namun demikian, tidak serta merta dapat dikatakan bahwa generasi millennial adalah generasi yang tidak dapat memberikan perubahan, tentu perkembangan teknologi ini, terlebih lagi pada teknologi keuangan tentunya terdapat hal baru dari generasi millennial yang dapat diadopsi oleh kalangan lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sedekah

Secara etimologi, sedekah berasal dari bahasa Arab, yakni *shadaqoh* yang berarti memberikan sesuatu baik berupa materi maupun non-materi kepada seseorang dengan tujuan hanya untuk mendapatkan keridhoan Allah tanpa mengharap imbalan dari orang yang diberi (Rahman, 2020). Kata "sedekah" muncul dalam Al-Qur'an sebanyak lima kali dalam bentuk tunggal, yaitu dalam QS. al-Baqarah/2:196 dan 263, QS an-Nisa/4:114, QS. at-Taubah/9:103, dan QS. al-Mujadilah/58:12. Secara harfiah bersedakah diterjemahkan sebagai "benar" atau "sesuai antara perkataan dengan kenyataan". Namun, dalam pengertian operasional, istilah "sedekah" mengacu pada pemberian yang diberikan kepada orang yang membutuhkan atau yang berhak menerimanya di luar kewajiban zakat, berdasarkan kemampuan pemberi (Firdaus, 2017). Selain itu sedekah ialah pemberian secara spontan oleh seorang muslim dalam rangka menunjukkan kedermawanan kepada orang lain secara sukarela, tanpa batasan waktu dan nominal tertentu serta hanya untuk mendapatkan pahala dan keridhaan Allah swt (Haris Nasution et al., 2018). Sedekah merupakan ibadah sosial yang bersifat sukarela, baik berupa materi maupun non-materi, seperti menolong yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt (Anjelina et al., 2020). Selain itu, makna sedekah dikemukakan (Syafiq, 2018) bahwa sedekah berupa pemberian sesuatu kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan apapun.

Adapun hukum sedekah menurut Muis yang dikutip oleh (Saputra, 2022) bahwa menurut ulama fikih pada dasarnya sedekah merupakan sunnah *muakadah* yang berarti sangat dianjurkan. Akan tetapi, hukumnya dapat beralih menjadi wajib ketika seseorang memiliki harta berlebih kemudian melihat orang lain yang kekurangan, seperti sedang kelaparan sampai mengancam jiwanya apabila tidak segera makan, maka wajib hukumnya membantu orang yang kelaparan tersebut dan sedekah juga

hukumnya bisa berubah menjadi haram, misalnya ketika seseorang mengetahui bahwa harta atau jasa yang diberikan akan digunakan untuk hal-hal yang buruk atau maksiat. Pepatah lain mengatakan bahwa sedeka yang dikeluarkan oleh orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah atau dalam keadaan lapang maupun sempit. Firman Allah swt dalam QS. Ali Imran/3: 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Kementerian Agama RI, 2013)

Selain itu terdapat hadis nabi saw yang menganjurkan untuk sedekah yang artinya "Haritsa bin Wahab berkata telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bershadaqahlah kamu karena nanti akan tiba masa dimana ada orang yang berjalan dengan membawa shadaqah untuk diberikan kepada orang yang mesti menerima, tetapi tidak ditemui seorang pun yang mau menerima shadaqah." (HR Bukhari).

Sedekah harus diberikan dengan niat yang tulus, bukan karena ingin dipuji orang lain, dan tidak menyebutkan jumlah sedekah yang telah dikeluarkan, apalagi sampai menyakiti hati penerimanya. Perbuatan-perbuatan tersebut dapat menghapus pahala sedekah. Hal tersebut diuraikan dalam QS al-BAqarah/2:264.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانَ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Kementerian Agama RI, 2013)

Bersedekah secara ikhlas menurut *General Authority of Islamic Affairs Endowments* yang dikutip (Rusdi et al., 2018) beramal tanpa menyombongkan diri atau disembunyikan dari orang lain. Oleh karena itu, sedekah yang utama dilakukan dengan sembunyi. Begitu juga dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa sedekah yang ditampakkan oleh seorang muslim itu adalah baik sekali, namun lebih baik lagi jika sedekah dilakukan dengan cara sembunyi. Firman Allah swt dalam QS al-Baqarah/2:271.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-(Kementerian Agama RI, 2013)

Oleh karena itu, secara umum sedekah dapat diartikan sebagai pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya tanpa ada batasan waktu dan jumlah, serta dilakukan sebagai bentuk pengakuan dan pembuktian akan kebenaran keimanan seseorang dengan semata-mata mengharap ridha dan pahala dari Allah swt.

Dompot digital

Pada ekonomi modern, penting bagi masyarakat untuk dapat mengikuti kemajuan teknologi. Wawasan ini menawarkan jawaban yang memudahkan orang untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan mereka (Tarantang et al., 2019). Salah satunya dengan hadirnya inovasi dalam bidang teknologi yakni hadirnya Uang elektronik. Penyimpanan berbasis server dan penyimpanan berbasis *chip* adalah dua bentuk penyimpanan yang berbeda yang digunakan dalam uang elektronik. Uang elektronik berbasis *chip* direpresentasikan sebagai kartu dengan *chip* didalamnya. Sementara uang elektronik berbasis *server* memerlukan koneksi terlebih dahulu ke server penerbit untuk dapat digunakan, jenis uang ini sering disebut sebagai dompet elektronik (*e-wallet*) (Faradil & Subekti, n.d.)

E-Wallet atau dompet elektronik atau yang lebih dikenal dengan nama dompet digital merupakan salah satu bentuk dari *financial technology* yang memanfaatkan media internet dan digunakan sebagai metode pembayaran alternatif. Dompot digital menurut (Megadewandanu et al., 2017) yaitu sebagai mata uang digital karena memudahkan untuk melakukan transaksi seperti berbelanja, tanpa perlu membawa uang tunai dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan lainnya. Dompot digital, sering disebut dompet seluler yaitu layanan pembayaran yang dilakukan melalui perangkat seluler dan diatur oleh peraturan keuangan (Nurjannah et al., 2021).

Kemudahan transaksi umumnya dipengaruhi oleh adopsi dompet digital. Dengan diperkenalkannya dompet digital ini, kehidupan masyarakat menjadi lebih bermanfaat. Dari ponsel pintar mereka, pengguna dapat memesan makanan, membayar belanja dan memesan transportasi. Pengguna akan lebih mudah membelanjakan uang mereka berkat tren dompet digital saat ini, yang memberikan

keuntungan, kemudahan dan keefektifan dalam transaksi pembayaran. (Kumala & Mutia, 2020). Selain itu, kemudahan lain seperti tidak perlu menyiapkan uang tunai dalam pecahan kecil (uang receh) untuk kembalian jika pembayarannya lebih tinggi, dimungkinkan dengan menggunakan dompet digital untuk transaksi jual beli. Setiap orang yang menggunakan dompet digital tidak perlu repot-repot menyiapkan uang untuk dibawa, sehingga mobilitas menjadi lebih mudah dan praktis (Lubis, 2022). Berkat kenyamanan nyaman, mudah digunakan, dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja maka banyak orang yang beralih menggunakan dompet digital. Namun, ada beberapa kekurangan dalam menggunakan dompet digital, dimulai dari fakta bahwa beberapa wilayah tidak memiliki akses internet yang stabil sementara penggunaan dompet digital sangat bergantung pada jaringan (Janah & Setyawan, 2022).

Dompet elektronik dan metode pembayaran non-tunai lainnya memiliki ancaman keamanan. Pencurian, duplikasi kartu, perubahan data atau program pada kartu asli, dan masalah keamanan lainnya mungkin terjadi saat menggunakan dompet elektronik. Keamanan diukur melalui tiga dimensi menurut yaitu *credit*, *reliability*, dan *privacy*. *Credit*, mengacu pada kecepatan dan ketepatan layanan, *reliability* mengacu pada keamanan uang yang didepositokan dan keamanan saldo selama transaksi, sedangkan *privacy* mengacu pada informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya (Kusuma, 2020).

Terkait perlindungan hukum terhadap konsumen Uang Elektronik (*e-Money*) dengan jenis yang tidak teregistrasi sebagai akibat dari kerusakan atau kehilangan kartu diatur dalam UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Peraturan BI No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, Peraturan BI No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Penyelenggaraan Transaksi Pembayaran, Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan, Peraturan BI No. 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money) dan Peraturan BI No. 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan BI Tahun 2009 (Yani & Yanto, 2020).

Menurut penelitian (Janah & Setyawan, 2022) bahwa terdapat lima aplikasi dompet digital yang paling di minati oleh masyarakat di Indonesia. Dengan frekuensi pengguna sebesar 34%, ShopeePay adalah dompet digital dengan peringkat teratas. OVO, dengan frekuensi 25%, berada di posisi kedua, diikuti oleh GoPay, dengan frekuensi 16%. DANA menempati posisi keempat dengan frekuensi 17%, dan LinkAja berada di posisi terakhir dengan frekuensi 9%. Dengan demikian dapat dipahami saat

ini dompet digital merupakan alat pembayaran yang sedang trend dan dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Generasi Millennial

William Strauss dan Neil awalnya menggunakan istilah "milenial" dalam buku mereka yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Keduanya menyatakan bahwa mereka yang termasuk dalam generasi milenial adalah mereka yang lahir pada tahun 1982 dan mengikuti tingkat pendidikan pra-sekolah; mereka adalah individu-individu yang menjadi bagian dari era milenium pada tahun 2000 setelah lulus sekolah menengah (Nurhidayat, 2020). Salah satu ciri khas Muslim milenial adalah kesadaran mereka akan nilai literasi teknologi, yang membuat promosi digital menjadi sangat efektif. Menurut survei tahun 2018 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat 171,18 juta pengguna internet di Indonesia, atau 64,8% dari total populasi Indonesia adalah generasi milenial-mereka yang lahir antara tahun 1980 dan 2000 merupakan mayoritas pengguna internet jika dilihat dari segi usia (Nurhidayat, 2020). Generasi milenial saat ini berjumlah 83 juta orang di seluruh dunia; pada tahun 2020, jumlah tersebut akan meningkat menjadi 34%, dengan milenial didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 20 dan 40 tahun. Selain itu, generasi milenial diperkirakan akan mendukung dan mendorong perluasan ekonomi nasional Indonesia (Ahmad, 2020).

Berdasarkan literatur dari artikel Hitss.com yang dikutip (Hidayatullah et al., 2018) diketahui generasi milenial memiliki berbagai sifat, termasuk: 1) Mereka lebih percaya pada konten yang dibuat oleh pengguna daripada informasi searah; 2) Generasi milenial lebih menyukai perangkat seluler daripada televisi; 3) Generasi milenial bergantung pada media sosial; 4) Generasi milenial tidak menyukai bacaan tradisional; 5) Generasi milenial sering tidak loyal namun produktif; 6) Generasi milenial sering melakukan transaksi tanpa uang kartal; 7) Generasi milenial memiliki kemampuan teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua mereka; 8) Generasi milenial menggunakan teknologi dan informasi: Generasi milenial lebih cenderung lamban, boros, dan sifat-sifat lainnya. Namun, jelas bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir dalam revolusi teknologi, akrab dengan teknologi, dan berkontribusi terhadapnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian kualitatif tidak berupa angka, melainkan berasal dari analisis dan studi literatur. Karakteristik penelitian kualitatif meliputi: latar alamiah, analisis data induktif, teori *grounded*, dan data deskriptif (informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan statistik). Pemahaman menyeluruh tentang

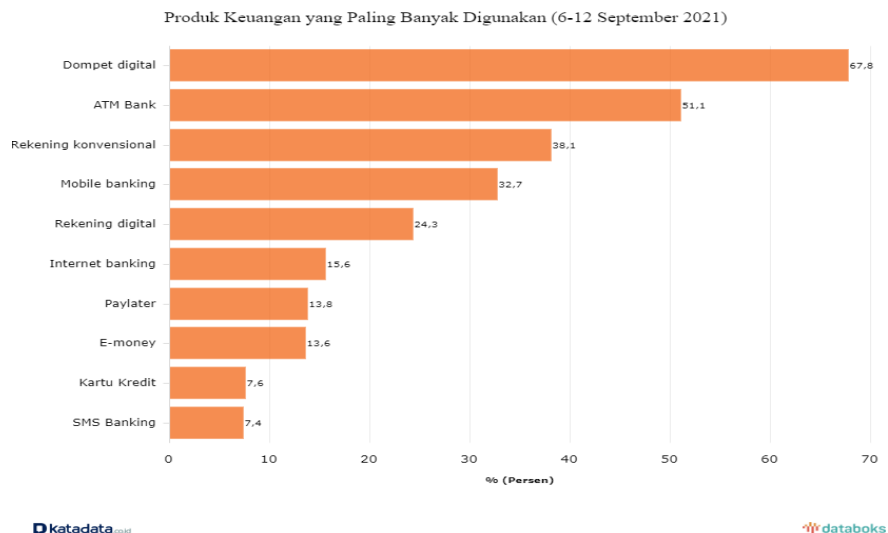
realitas sosial dari perspektif partisipan adalah tujuan penelitian kualitatif. Data penelitian sekunder dikumpulkan untuk artikel ini dari berbagai publikasi, jurnal, dan studi yang berkaitan dengan topik tersebut. Data dari berbagai jenis literatur dikumpulkan, dianalisis, dan ditinjau untuk tujuan reduksi data pada beberapa tahap metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil reduksi data, klasifikasi data dilakukan dengan mendeskripsikannya dalam pembahasan, sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan akan dompet digital

Indonesia saat ini telah memasuki era industri 4.0, yakni era yang mengandalkan teknologi digital pada seluruh kegiatan, salah satunya yakni keuangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *fintech* (Amalia et al., 2020). Dompet digital sebagai salah satu bagian dari *fintech* telah memberikan beragam kemudahan, kenyamanan bagi penggunanya. Secara khusus, manfaat tertentu dari sistem pembayaran digital menurut (Tarantang et al., 2019) sebagai berikut: *Pertama*, meningkatkan efektivitas pemrosesan pembayaran *online*. Dengan perubahan zaman, pemilihan item layanan dapat terus ditingkatkan. *Kedua*, dengan tersedianya berbagai alat pembayaran online, memudahkan pembayaran dan memperluas jangkauan media pembayaran. *Ketiga*, meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu. Meskipun transfer antar bank atau kantor pos dapat dilakukan namun membutuhkan waktu berhari-hari, sedangkan transfer antar rekening virtual hanya membutuhkan waktu beberapa menit. Selain itu, pelanggan tidak akan membuang waktu di kantor pos atau antrean bank. *Keempat*, meningkatkan loyalitas konsumen. *Kelima*, dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun karena layanan memang dirancang untuk jangkauan orang banyak. Selain itu, layanan konsumen yang sering bekerja sepanjang waktu, selalu tersedia untuk menjawab pertanyaan para pelanggan. *Keenam*, manajemen biaya. Bahkan jika seseorang ingin mengendalikan pengeluarannya, dibutuhkan kesabaran untuk mencatat setiap pengeluaran kecil karena sering kali pengeluaran tersebut merupakan bagian yang cukup besar dari keseluruhan pengeluaran. Riwayat semua transaksi dengan informasi tentang riwayat dan jumlah yang dibelanjakan oleh pelanggan disimpan dalam akun virtual. Pelanggan dapat kembali kapan pun mereka mau. *Ketujuh*, komisi minimal. Pelanggan akan dikenakan biaya yang signifikan jika mereka mengisi ulang pulsa ponsel atau membayar penyedia layanan internet melalui UPT (terminal pembayaran tanpa pengawasan).

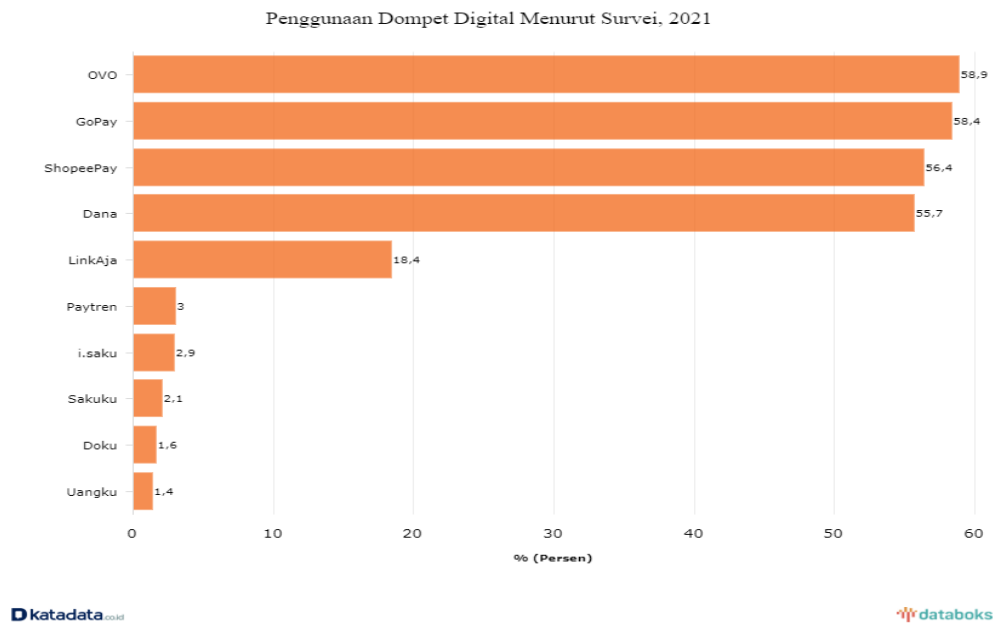
Saat ini dompet digital menjadi salah satu wadah pembayaran yang populer. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survey yang dipublikasikan oleh *Katadata Insight Center (KIC)* Tahun 2022 terkait produk keuangan yang paling banyak digunakan.



Sumber: Databoks, 2022

Menurut survei yang dilakukan oleh *Katadata Insight Center (KIC)* dan *Zigi.id*, dompet digital adalah produk keuangan yang paling populer di Indonesia. Menurut responden, sebanyak 67,8% telah menggunakan dompet digital seperti GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, dan lainnya. Bahkan dompet online mengungguli ATM bank yang berada di posisi kedua. Sebanyak 51,1% responden secara keseluruhan mengonfirmasi menggunakan ATM bank. Rekening bank konvensional berada di urutan ketiga dalam daftar barang yang sering digunakan oleh masyarakat umum (38,1% responden).

Menurut (Tazkiyyaturrohmah, 2018), uang elektronik, yang juga dikenal sebagai dompet digital, memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan uang kertas, selain lebih nyaman dan praktis. Salah satu manfaatnya adalah uang palsu lebih kecil kemungkinannya untuk beredar, sehingga mengurangi tindak kriminalitas karena tidak perlu membawa uang tunai. Selain itu, menggunakan mata uang digital jauh lebih "sehat" daripada menggunakan uang tunai, terutama uang kertas. Seperti yang diketahui, ketika menggunakan uang kertas, konsumen jarang sekali menyadari berapa banyak *mikroorganisme* yang masih ada, namun ketika menggunakan uang elektronik, hanya sedikit uang yang berpindah tangan. Beberapa jenis dompet digital telah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Survei Daily Tahun publikasi 2022 dipaparkan sebagai berikut



Sumber: Databoks, 2022

OVO adalah dompet digital yang paling banyak digunakan, menurut jajak pendapat Daily Social. Sebanyak 58,9% responden yang mengatakan bahwa mereka menggunakan dompet digital mengakui menggunakan OVO. OVO hampir tidak mengungguli GoPay, yang digunakan oleh 58,4% peserta survei. ShopeePay juga berada di posisi ketiga dengan tingkat penggunaan 56,4% responden. Dana saat ini berada di posisi keempat, digunakan oleh 55,7% responden. Lebih dari 50% responden juga menggunakan Dana sebagai dompet digital keempat mereka. Tingkat penggunaan dompet digital lainnya berada di bawah 50%. Beberapa di antaranya adalah i.saku (digunakan oleh 2,9% responden), PayTren (digunakan oleh 3% responden), dan LinkAja (18,4% responden).

Menurut penelitian (Umadiyah, 2022) menggunakan dompet digital adalah cara anak muda masa kini untuk menghabiskan waktu ketika mereka merasa lelah bekerja. Akses yang cepat dan sederhana, mendorong aktivitas, dan tersedia di mana saja, kapan saja, juga membuat mereka lupa waktu, terutama sepulang kerja, saat akhir pekan, dan saat liburan. Mereka bisa menghibur diri dengan berburu barang-barang tersebut atau hanya dengan melihatnya. Menemukan objek yang diinginkan bukanlah satu-satunya tujuan dari pencarian ini; menemukan pengalaman yang menyenangkan juga. Konsumsi dibuat menyenangkan dengan berbagai fitur yang disediakan, grafik epik produk, dan cashback. Akses tanpa batas juga dimungkinkan dengan layanan yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.

Beragam fitur-fitur yang ditawarkan oleh dompet digital yaitu *Pertama*: Jenis pembayaran yang bisa dilakukan antara lain kartu kredit, e-Samsat, pendidikan, BPJS, dan pembayaran tagihan listrik, air, internet, dan TV kabel; *Kedua*: Transfer dengan mudah sesama pengguna maupun transfer ke rekening bank dan juga dana dapat ditarik tunai. *Ketiga*: Pembelian pulsa, voucher Google Play Store dan lain sebagainya. *Keempat*: Penghimpun dana sosial. Suatu yang menarik pada fitur dompet digital yaitu adanya fitur kepedulian sosial berupa donasi bagi sesama. Hal ini berarti fitur yang disediakan selain berorientasi kepada dunia juga berorientasi pada akhirat. Fitur kepedulian sosial tiap dompet digital berbeda-beda, misalnya aplikasi DANA dengan nama “Dana Donasi dan Dompet Dhuafa”; OVO: Donasi; Link Aja: Dana sosial; Shopee: Donasi; Gopay: Gogive. Beragamnya hal tersebut maka akan memberikan kemudahan bagi para donator untuk memilih dimana mereka akan berdonasi.

Sedekah Generasi Millennial Melalui Dompet Digital

Bersedekah menjadi lebih mudah di dunia global saat ini dengan memanfaatkan smartphone dan memasang aplikasi yang memungkinkan untuk mengirim uang kepada orang lain. Salah satu keuntungan dari dompet elektronik yang sering disebut sebagai dompet digital adalah dapat digunakan untuk mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah. Orang-orang menyalurkan uang mereka melalui dompet elektronik, dan berbagai bentuk dompet digital membuka lebih banyak jalan untuk pengumpulan zakat, infak, dan sedekah. Masyarakat akan menggunakan aplikasi dompet digital mereka untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan sistem kode QRIS untuk membayar zakat, infak, dan sedekah. Data dana dan data individu telah otomatis masuk ke dalam sistem menjadi rekapitulasi data penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dalam bentuk rekening koran yang dibuat oleh pihak yang berwenang, yaitu PJSP untuk memberikan rekening koran tersebut kepada lembaga atau yayasan dana sosial di setiap akhir bulan. Tanggal/waktu pembayaran, jumlah dana yang dibayarkan, jumlah total pembayaran, dan jenis dompet digital yang digunakan untuk melakukan pembayaran, semuanya dicantumkan dalam rekapitulasi data rekening koran (Nugraha & Fauzia, 2021). Digitalisasi sedekah dapat dilakukan oleh siapa saja terlebih pada generasi millennial yang notabene generasi yang melek akan teknologi.

Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), rentang usia pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019 dapat mencapai 171,17 juta jiwa, atau 64,8 persennya adalah generasi milenial. Oleh karena itu, perlu mengedepankan

opsi memaksimalkan zakat, infak, dan sedekah kepada populasi milenial melalui internet atau media digital mengingat jumlah tersebut. (Kurniaputri et al., 2020). Menurut statistik persentase dari Laporan Milenial Indonesia 2019, generasi milenial telah mulai menyisihkan 5,3 persen dari pendapatan mereka untuk mendanai upaya amal seperti infak dan sedekah. Generasi milenial saat ini memiliki berbagai pilihan untuk memilih penerima sedekah dan infak, termasuk menggunakan teknologi seperti situs web *crowdfunding* (Amalia et al., 2020). Sejalan dengan itu (Nurjannah et al., 2021) mengungkapkan bahwa hal utama adanya penggunaan *e-Wallet* bahwa konsumen muslim rajin berdonasi/sedekah, yang dulunya hanya dijadikan kewajiban dapat menjadi sebagai sebuah kebiasaan. Beberapa konsumen memanfaatkan fitur yang ada pada *e-Wallet* tersebut sebagai sarana untuk membantu sesama. Selain itu, generasi milenial tertarik untuk berdonasi sedekah, menurut (Kurniaputri et al., 2020), yang menyatakan bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh *platform online* memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan ini. Konteks sosial adalah faktor lain yang memengaruhi keputusan beramal yang dibuat melalui *platform internet*. Selain itu juga telah Organisasi pengelola dana sosial misalnya ZIS juga menggunakan berbagai cara untuk mencapai potensi penghimpunan dana sosial tersebut, salah satunya melalui inovasi pembayaran zakat menggunakan platform digital atau menggunakan *e-payment*.

Menurut hukum Islam, penggalangan dana atau donasi yang dilakukan secara *online* adalah salah satu bentuk dari sedekah dan infak karena merupakan usaha di bidang sosial (nirlaba) yang memiliki tujuan untuk saling tolong menolong antar sesama Elektronifikasi dan digitalasi sedekah jika dilihat dari aspek *maqashid* termasuk pada perkara yang sifatnya hajiyat, yaitu suatu amal yang membawa kemaslahatan dan menjaga tatanan kehidupan, hanya saja manakala tidak terpenuhi tidak sampai mengakibatkan rusaknya tatanan utama (Syaiquddin, 2021). Kemudahan-kemudahan yang didapatkan dari digitalisasi ini sejalan dengan spirit dalam al-Qurán, bahwa menjalankan agama dengan kemudahan adalah hal yang dikehendaki oleh Allah swt.

KESIMPULAN

Bersedekah merupakan anjuran Allah swt kepada muslim yang beriman. Saat ini bersedekah dengan media elektronik dapat dilakukan dengan menggunakan dompet digital. Dompet digital merupakan media dalam transaksi non tunai yang trend saat ini. Salah satu fiturnya yaitu kategori kepedulian sosial dengan bersedekah atau berdonasi. Penggunaannya dapat dilakukan oleh semua kalangan terutama generasi

millennial. Adanya dompet digital, ternyata kepedulian sosial generasi millennial meningkat karena bersedekah dengan menggunakan *platform online* atau melalui dompet digital dirasa sangat efektif karena adanya askes kemudahan yang ditawarkan. Memang saat ini trend sedekah menggunakan *platform online* telah hidup pada generasi millennial, namun masih perlu adanya sosialisasi lebih lanjut guna menumbuhkan kembangkan akan kesadaran bersedekah sehingga semakin dapat membantu lebih banyak orang lagi. Tentu penelitian ini memiliki kekurangan, diharapkan bahwa terdapat penelitian lanjutan mengenai tingkat intensitas generasi millennial bersedekah secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2). <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Amalia, N., Lubis, D., & Muthohharoh, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Milenial Berdonasi Online Melalui Crowdfunding Platform: Studi pada Kitabisa.com. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 8(2), 181-194.
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136-147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Editor, S. (n.d.). 5 Sifat Buruk Generasi Milenial yang diperlukan dalam Bisnis. *STUDI LMU*. <https://www.studilmu.com/blogs/details/5-karakter-buruk-generasi-milenial-yang-diperlukan-dalam-bisnis>
- Faradil, M., & Subekti, I. (n.d.). Analisis Transaksi Pembayaran Nontunai Melalui E-Wallet: Perspektif Dari Modifikasi Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2.
- Firdaus. (2017). Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran. *Ash-Shahabah*, 3(1), 88-100.
- Hamdani, H., Aftika Nurazzahra, Muhibuddin, Mawardaniah, & Agus Ismawan. (2022). Sedekah Jum'at Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Spiritual Masyarakat (Studi di Masjid Baburrahmah Kota Langsa). *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 15-24. <https://doi.org/10.32505/lentera.v4i1.4052>
- Haris Nasution, A., Nisa, K., Zakariah, M., & Zakariah, M. A. (2018). Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22-37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842>
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240-249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Janah, L. N., & Setyawan, S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Dompet Digital di Indonesia. *Journal of Education and Language Research*, 1(7), 105-

123.

- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Medina.
- Kumala, I., & Mutia, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital Mahasiswa. *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi*, 64–69.
- Kurniaputri, M. R., Dwihapsari, R., Huda, N., & Rini, N. (2020). Intensi Perilaku Dan Religiusitas Generasi Millenials Terhadap Keputusan Pembayaran ZIS Melalui Platform Digital. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 15–22. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i2.134>
- Kusuma, V. T. (2020). Pengaruh Dompot Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Bagi Mahasiswa Di Universitas Raharja. *Jl-Tech*, 16(2), 50–54.
- Lubis, R. H. (2022). Penggunaan Dompot Digital dan Wallet Terhadap Budaya Konsumtif pada Masyarakat di Kota Tangerang Serta Pandangan Syariah Tentang Etika Konsumsi. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–10.
- Marzuki, S. N. (2021). Konsep Uang dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 1(2), 201–216.
- Megadewandanu, S., Suyoto, & Pranowo. (2017). Exploring mobile wallet adoption in Indonesia using UTAUT2: An approach from consumer perspective. *Proceedings - 2016 2nd International Conference on Science and Technology-Computer, ICST 2016*. <https://doi.org/10.1109/ICSTC.2016.7877340>
- Nofiaturrehman, F. (2018). Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 313. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3048>
- Nugraha, S. L., & Fauzia, I. Y. (2021). Peran e-wallet dalam Penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (Studi kasus pada ovo, go-pay, dana, dan link-aja). *Journal of Business and Banking*, 11(1), 113–127. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2590>
- Nurhidayat, N. (2020). Muslim Milenial dan Gerakan Ekonomi Islam Indonesia. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 4(1), 131–140. <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.638>
- Nurjannah, N., Misbach, I., & Muin, R. (2021). The Maslahah of Muslim Consumer Behavior in Using E-Wallet in Makassar City. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i1.3331>
- Rahman, G. (2020). Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya). *Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)*.
- Rusdi, A., Wicaksono, K. A., Ardiyantara, N., Saputro, T. A., Peduk, A., & Ramadhani, K. (2018). Sedekah sebagai Predikor Kebahagiaan. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 59–68. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_1544
- Saputra, T. (2022). Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 347–356.
- Situmorang, M. K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (Dompot Digital) Sebagai alat Pembayaran pada Masa Pandemi Covid - 19 di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 123–130.

- <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/6646>
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf). *Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 362-385.
- Syaifuddin, E. (2021). *Digitalisasi Sedekah*. Visi Intelegensia.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60-75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>
- Umaiya, S. (2022). Dalam pusaran dompet digital: Praktik konsumsi dompet digital di kalangan kaum muda kontemporer. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 281-298. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21780>
- Walidah, I. Al. (2018). Tabayyun di Era Generasi Millennial. *Jurnal Living Hadis*, 2(2), 317-344. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1359>
- Wiadi, I. (2023). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Perilaku Konsumen Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Dompet Digital. *Jurnal Ideas*, 9(1), 221-228. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1213>
- Yani, F., & Yanto, M. Y. D. (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Perlindungan Konsumen Pengguna Dompet. *Jurnal Lex Justitia*, 2(2), 112-120.